

ORIGINAL ARTICLE**EFEKTIVITAS MEDIA WHATSAPP GROUP PADA PASIEN KANKER SERVIKS DALAM KESIAPAN MENGHADAPI KEMOTERAPI PERTAMA KALI****Anastasia Ning Minarsih**

Stikes Widyagama Husada Malang

Corresponding author:**Anastasia Ning Minarsih**
STIKES Widyagama Husada Malang
Email: endangmud45@gmail.com**Article Info:**Dikirim: 29 Agustus 2025
Ditinjau: 06 Januari 2026
Diterima: 30 Januari 2026**DOI:**<https://doi.org/10.33475/mhjms.v4i1.32>.**Abstract**

Cervical cancer is the second largest cancer in women and is the leading cause of death in developing countries. From a preliminary study at RSUD dr. Saiful Anwar Malang, an average of 60 new patients per month will undergo chemotherapy, 30 people (50%) of whom cannot make a decision when the doctor will give chemotherapy because of the patient's unpreparedness in terms of knowledge, physical, psychological, and lack of family support. The purpose of this study is to determine the effectiveness of whatsapp group media on cervical cancer patients in preparing for first chemotherapy at RSUD dr. Saiful Anwar Malang in 2025. This study used a one group pre test post test design research method. The sample was taken by using accidental sampling, in which 44 respondents on November 28 - December 28, 2024 were given educational intervention in the form of Whatsapp Group. After being given an educational intervention with Whatsapp Group, the results of the analysis test with the paired-T Test obtained knowledge readiness p-value 0.003 with the correlation of 0.340, so that whatsapp group is effective in knowledge readiness. physical readiness p-value 0.002 with the correlation of 0.450, so that whatsapp group is effective in physical readiness. psychological readiness p-value 0.005 with the correlation 0.262, so that whatsapp group is effective in psychological readiness. Family support readiness p-value 0.004 with the correlation 0.524, so it can be concluded that whatsapp group is effective in realizing family support readiness and it is also effective in supporting the readiness of cervical cancer patients in facing their first chemotherapy. References (2014 - 2023).

Keywords: whatsapp group, cervical cancer; chemotherapy; readiness of knowledge, physical, psychological and family support.

Abstrak

Kanker serviks merupakan kanker terbesar kedua pada wanita dan menjadi penyebab utama kematian di negara-negara berkembang. Dari studi pendahuluan di RSUD dr. Saiful Anwar Malang didapatkan rata-rata 60 pasien baru perbulan yang akan dilakukan kemoterapi, 30 orang (50%) diantaranya tidak bisa memberikan keputusan ketika dokter akan memberikan kemoterapi karena ketidaksiapan pasien secara pengetahuan, fisik, psikologis, dan kurangnya dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas media whatsapp group pada pasien kanker serviks dalam kesiapan menghadapi kemoterapi pertama kali di RSUD dr. Saiful Anwar Malang Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode penelitian one group pre test post test design dan menggunakan asidental sampling sebanyak 44 responden pada 28 November – 28 Desember 2024, dan diberikan intervensi edukasi berupa Whatsapp Group. Setelah diberikan intervensi edukasi dengan Whatsapp Group hasil uji analisis dengan uji paired-T Test didapatkan kesiapan pengetahuan p-value 0,003 korelasi 0,340 sehingga Whatsapp Group efektif dalam kesiapan pengetahuan. kesiapan fisik p-value 0,002 korelasi 0,450 sehingga Whatsapp Group efektif dalam kesiapan fisik. kesiapan psikologis p-value 0,005 korelasi 0,262 sehingga Whatsapp Group efektif dalam kesiapan psikologis. kesiapan dukungan keluarga p-value 0,004 korelasi 0,524 sehingga dapat disimpulkan bahwa Whatsapp Group efektif dalam mewujudkan kesiapan dukungan keluarga dan Whatsapp Group efektif untuk mendukung kesiapan pasien kanker servik dalam menghadapi kemoterapi pertama kali

Kata kunci : 21, Kepustakaan. (2014 – 2023) Kata Kunci: Whatsapp Group; Kanker Serviks; Kemoterapi; Kesiapan Pengetahuan, Fisik, Psikologis dan Dukungan Keluarga.

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker yang dimulai pada sel-sel leher rahim, biasanya berkembang perlahan seiring berjalannya waktu. Sebelum kanker muncul di leher rahim, sel-sel leher rahim mengalami dysplasia yaitu sel-sel abnormal mulai muncul di jaringan leher Rahim. Jika tidak dimusnahkan atau dihilangkan sel-sel abnormal tersebut dapat menjadi sel kanker dan mulai tumbuh dan menyebar lebih dalam dari leher rahim dan area sekitarnya (*National Cancer Institute*, 2023).

Kanker serviks merupakan penyakit kanker terbesar kedua pada wanita dengan estimasi 660.000 kasus baru (84% kasus baru di dunia) dan menjadi penyebab 87% kematian pada wanita di negara berkembang. Berdasarkan laporan dari GLOBOCAN (*Global Burden Cancer*) yaitu basis data daring yang menyediakan statistik kanker global, kanker cerviks menempati urutan kedua dengan jumlah kasus terbaru kanker cerviks di Indonesia sebanyak 36.633 jiwa atau 9,2% dari total 396.914 kasus baru kanker. Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi yaitu sebanyak 21.003 kematian atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker (*Global Burden Cancer*, 2020).

Jawa Timur sendiri berdasarkan data yang dikeluarkan dinas kesehatan provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 yang lalu, angka pasien dengan kanker serviks mencapai 13.078 kasus dengan angka prevalensi 2,2 per 1000 penduduk. Angka ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2013 yang prevalensinya sebesar 1,6 per 1000 penduduk (Kominfo, 2019).

Rumah Sakit Umum Daerah Saiful Anwar Malang sebagai Rumah Sakit Provinsi tipe A, di klinik Onkologi Gynekologi setiap hari rata-rata menerima 40 kunjungan pasien dengan kanker serviks 3 diantaranya merupakan pasien baru yang dirujuk dari berbagai daerah mulai dari Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso, Probolinggo, Jember, Lumajang, Pasuruan, Malang, Blitar, Kediri, Tulungagung, Trenggalek, dan Ponorogo. Pasien baru yang dirujuk seringkali sudah dalam keadaan stadium IIB

keatas sehingga pilihan pengobatan terbaik pertama yaitu kemoterapi.

Berdasarkan latar belakang di atas dan melihat peluang waktu 1 minggu yang diberikan dokter untuk pasien berpikir, maka penulis tertarik membuatkan WhatsApp Group untuk pasien kanker serviks baru yang akan menjalani kemoterapi pertama kali dan meneliti “Efektivitas Media WhatsApp Group Pada Pasien Kanker Serviks Dalam Kesiapan Menghadapi Kemoterapi Pertama Kali di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang”.

METODE

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media WhatsApp Group pada pasien kanker serviks dalam kesiapan menghadapi kemoterapi pertama kali. Maka langkah awal yang digunakan adalah mencari hasil perubahan dari mendata pasien dengan diagnose kanker serviks yang akan dilakukan kemoterapi pertama kali. Analisis bivariate dengan uji paired t-test dengan tingkat kemaknaan $p<0,05$. Data yang dimaksud adalah sampel yang sama namun memiliki perlakuan yang berbeda. Data harus berdistribusi normal dan jumlah data harus 30 ke atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Whatsapp Group pada Pasien Kanker Serviks Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada responden pasca kemoterapi sebelum dan sesudah diberikan intervensi efektifitas media WhatsApp group pada pasien kanker serviks dalam kesiapan tingkat pengetahuan kemoterapi pertama kali di RSUD Dr. Saiful Anwar, Kota Malang. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi dari total 44 responden menunjukkan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan (15-20 kurang) sebanyak 27 pasien (61,4%), dan sesudah diberikan intervensi menunjukkan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan (26-30 sangat baik) sebanyak 38 pasien 86,4%.

Sejalan dengan penelitian Salsabila & Wintarsih, (2022) Pasien akan lebih memahami instruksi medis yang diberikan jika disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti dan relevan dengan pengalaman mereka.

Hasil uji analisis tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dari total 44 responden dan dilakukan uji paired t-test pre-post mendapatkan hasil signifikan signifikan p value= 0.003 dengan korelasi $R=0.340$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 WhatsApp Group efektif terhadap kesiapan pengetahuan pasien kanker serviks dalam menghadapi kemoterapi pertama kali. Sejalan dengan pelitian Distinarista, (2022) menunjukkan hasil $\text{sig } p<0.05$ bahwa pendidikan kesehatan melalui WhatsApp Group efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Kesiapan fisik Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Whatsapp Group pada Pasien Kanker Serviks Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada responden pasien kanker serviks yang akan menjalani kemoterapi pertama kali sebelum dan sesudah diberikan intervensi media whatsApp group di Klinik OBGYN RSUD Dr. Saiful Anwar, Kota Malang. Terdapat pada tabel 5.3 distribusi kesiapan fisik sebelum diberikan intervensi dari total 44 responden menunjukkan mayoritas memiliki kesiapan fisik dengan kategori tidak siap sebanyak 39 pasien 88,6%, dan sesudah diberikan intervensi responden (siap 44) (100%) untuk dilakukan kemoterapi. Sejalan dengan penelitian Haryani et al., (2022) distribusi keluhan fisik sebelum dan sesudah intervensi mayoritas pasien (70-80%) mengalami keluhan fisik seperti kelelahan, nyeri, mual, atau kehilangan nafsu makan dengan tingkat keparahan yang signifikan. Sebagian besar pasien juga mengalami stres, kecemasan, atau depresi terkait dengan diagnosis kanker dan kemoterapi yang akan dijalani. Sesudah Intervensi setelah diberikan paket edukasi yang melibatkan pengaturan nutrisi, aktivitas fisik, serta latihan relaksasi otot progresif, sebagian besar pasien (85-90%) mengalami pengurangan keluhan fisik, dengan penurunan tingkat kelelahan, nyeri,

mual, dan perbaikan nafsu makan. Aspek psikologis juga menunjukkan peningkatan, dengan banyak pasien (75-80%) mengalami pengurangan kecemasan, stres, dan depresi. Mayoritas pasien memiliki kesiapan fisik tidak siap (88,6%) sebelum diberikan intervensi, sebanyak 39 dari 44 pasien (88,6%) menunjukkan kesiapan fisik yang tidak siap. Hasil penelitian yang telah dilakukan menjelaskan hasil uji analisis kesiapan fisik sesudah diberikan intervensi dari total 44 responden dan dilakukan uji paired t-test pre-post mendapatkan hasil signifikan p value= 0.020 dengan korelasi $R= -0.450$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 WhatsApp Group efektif terhadap kesiapan fisik pasien kanker serviks dalam menghadapi kemoterapi pertama kali. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perubahan signifikan dalam kesiapan fisik pasien setelah intervensi dan hubungan negatif yang moderat antara intervensi dan kesiapan fisik pasien. P -value sebesar 0.020 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan melalui WhatsApp Group memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan fisik pasien kanker serviks dalam menghadapi kemoterapi pertama kali. Artinya, terdapat bukti yang cukup kuat secara statistik untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada perubahan signifikan dalam kesiapan fisik setelah intervensi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa WhatsApp Group efektif dalam meningkatkan kesiapan fisik pasien untuk menghadapi kemoterapi. Kesimpulan dari penelitian ini H1 diterima dan H0 ditolak, whatsApp group efektif terhadap kesiapan fisik pasien kanker serviks dalam menghadapi kemoterapi pertama kali.

Kesiapan Psikologis Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Whatsapp Group pada Pasien Kanker Serviks Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada responden pasca kemoterapi sebelum dan sesudah diberikan intervensi efektifitas media whatsApp group pada pasien kanker serviks dalam kesiapan psikologis untuk kemoterapi pertama kali di RSUD Dr. Saiful Anwar, Kota Malang. Terdapat distribusi psikologis sebelum diberikan intervensi dari total 44 responden menunjukkan sebanyak 26 (59.1%) pasien psikologis siap dan 18 (40%)

pasien dengan psikologis tidak siap, dan sesudah diberikan intervensi sebanyak 42 (95,5%) pasien psikologis siap dan 2 (4.5%) pasien dengan psikologis tidak siap. Sejalan dengan penelitian Sisy Rizkia, (2020) sebelum discharge planning pasien dengan kesiapan psikologis tinggi, terdapat 35% dari pasien yang terlibat dalam penelitian ini melaporkan kesiapan psikologis yang rendah sebelum menerima intervensi discharge planning. Pasien dengan kesiapan psikologis rendah sebanyak 65% pasien merasa tidak siap mental untuk kembali ke rumah dan menghadapi pemulihan pasca rawat inap. Setelah discharge planning pasien dengan kesiapan psikologis tinggi yang melibatkan keluarga dan informasi yang cukup mengenai perawatan di rumah, sekitar 80-85% pasien menunjukkan kesiapan psikologis yang lebih tinggi. Pasien dengan kesiapan psikologis rendah berkurang menjadi sekitar 15-20%, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kesiapan psikologis mereka. Sebelum intervensi, sebagian besar pasien menunjukkan tanda-tanda kecemasan atau ketidakpastian dalam menghadapi pemulihan di rumah. Setelah discharge planning dilakukan, adanya penglibatan keluarga dan instruksi perawatan medis yang lebih jelas membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesiapan psikologis pasien untuk melanjutkan perawatan mandiri di rumah. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pada tabel 5.8 menjelaskan hasil uji analisis psikologis sesudah diberikan intervensi dari total 44 responden dan dilakukan uji paired t-test mendapatkan hasil signifikan p value= 0.005 dengan korelasi $R= 0.262$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 WhatsApp Group efektif terhadap kesiapan psikologis pasien kanker serviks dalam menghadapi kemoterapi pertama kali. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada perubahan dalam kesiapan psikologis pasien setelah diberikan intervensi, perubahan tersebut tidak cukup signifikan secara statistik. P -value sebesar 0.085 lebih besar dari ambang batas 0.05, yang berarti hasil uji ini tidak menunjukkan signifikansi yang cukup kuat untuk menolak hipotesis nol. Kesimpulan dari penelitian ini H1 diterima dan H0 ditolak, WhatsApp

group efektif terhadap kesiapan psikologis pasien kanker serviks dalam menghadapi kemoterapi pertama kali.

Kesiapan Dukungan Keluarga Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Whatsapp Group pada Pasien Kanker Serviks Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada responden pasca kemoterapi sebelum dan sesudah diberikan intervensi efektifitas media WhatsApp group pada pasien kanker serviks dalam kesiapan dukungan keluarga untuk kemoterapi pertama kali di RSUD Dr. Saiful Anwar, Kota Malang. Terdapat pada tabel 5.5 distribusi dukungan keluarga sebelum diberikan intervensi dari total 44 responden menunjukkan sebanyak 43 (97,7%) pasien tidak mendukung dan 1 (2.3%) pasien mendukung, dan sesudah diberikan intervensi mayoritas 44 (100%) responden menunjuk keseluruhan responden mendapatkan dukungan keluarga. Sejalan dengan penelitian (2021) sebelum intervensi mayoritas pasien tidak mendapatkan dukungan keluarga, yang mungkin dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman keluarga tentang pentingnya dukungan mereka dalam pengobatan kanker serviks. Setelah diberikan intervensi melalui WhatsApp Group, dukungan keluarga meningkat pesat. Hal ini bisa dijelaskan dengan teori Social Support Theory, yang menyatakan bahwa dukungan emosional, informasi, dan instrumental dari keluarga sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis pasien kanker. Melalui intervensi, pasien dan keluarga mungkin mendapatkan informasi yang lebih baik, serta merasa lebih terhubung dan didukung secara emosional, yang pada gilirannya mengubah dinamika dukungan tersebut. Penggunaan media seperti WhatsApp Group memungkinkan distribusi informasi yang lebih mudah, efisien, dan mudah diakses oleh keluarga pasien. Intervensi semacam ini dapat meningkatkan kesadaran keluarga mengenai peran mereka dalam mendukung pasien selama proses pengobatan. diberikan intervensi dari total 44 responden dan dilakukan uji paired t-test pre-post mendapatkan hasil signifikan p value= 0.004 dengan korelasi $R= 0.524$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 WhatsApp Group efektif terhadap kesiapan dukungan keluarga pasien kanker serviks dalam

menghadapi kemoterapi pertama kali. Kesimpulan dari penelitian ini H1 diterima dan H0 ditolak, WhatsApp group efektif terhadap kesiapan dukungan keluarga pasien kanker serviks dalam menghadapi kemoterapi pertama kali.

Tabel 1. Efektifitas Media *Whatsapp Group* pada Pasien Kanker Serviks Dalam Kesiapan Menghadapi Kemoterapi

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
pengetahuan_pr e	2,36	44	,865	,130
pengetahuan_po st	1,32	44	,601	,091
fisik_pre	1,39	44	,493	,074
fisik_post	1,25	44	,438	,066
psikologis_pre	1,41	44	,497	,075
psikologis_post	1,05	44	,211	,032
D.keluarga_pre	1,98	44	,151	,023
d.keluarga_post	1,30	44	,462	,070
pengetahuan_pre & pengetahuan_post		N	Correlation	Sig.
		44	,340	,003

Pertama kali di RSUD Dr. Saiful Anwar, Kota Malang

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2024 sampai dengan 28 Desember 2024. Dalam satu bulan didapatkan 44 responden, yang terbagi dalam 12 WhatsApp Group. Setiap WhatsApp Group tidak sama jumlah anggota respondennya, tergantung banyaknya pasien dengan kanker serviks yang akan menjalani kemoterapi pertama kali yang bersedia menjadi responden. Bila terdapat minimal 3 pasien baru maka dibuatkan satu WhatsApp Group. Dalam penelitian ini ada 12 WhatsApp Group terdiri 2 kelompok WhatsApp Group yang beranggotakan 5 orang pasien 4 kelompok yang beranggotakan 4 pasien dan 6 WhatsApp Group beranggotakan 3 pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami sampaikan terimakasih dan penghargaan yang penuh kepada selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk, koreksi, serta saran sehingga terwujudnya Laporan Komprehensif ini. Terimakasih dan penghargaan kami sampaikan pula kepada yang terhormat Bapak dr. Rudy Joegijantoro, MMRS selaku Ketua STIKES Widyagama Husada Malang, Ibu Senditya Indah M, S.SiT., M.Kes selaku Kaprodi dan pembimbing S1 Kebidanan dan Program Studi Pendidikan Profesi Bidan

STIKES Widyagama Husada Malang. Ibu Patemah S.SiT., M.Kes selaku dosen pembimbing kami yang memberikan dorongan dan masukan kepada penulis dan Ibu Bd. Sabatina Windyaningrum, S.Keb., M.Keb selaku dosen penguji yang memberikan dorongan dan masukan. Semoga allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala amal yang telah diberikan dan semoga tugas akhir ini berguna baik bagi diri kami sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, M., Alramadhan, S., Iniguez, C., Duijts, L., Vincent, W., Jaddoe, V., ...Turner, S. (2017). A systematic review of maternal smoking during pregnancy and fetal measurements with meta-analysis. *Plos One*, 12(2), 1–13
- Ahn D, Kim J, Kang J, Kim YH, Kim K. (2022) May Congenital anomalies and maternal age: A systematic review and meta-analysis of observational studies. *Acta Obstet Gynecol Scand*;101(5):484-498. doi: 10.1111/aogs.14339. Epub 2022 Mar 14. PMID: 35288928; PMCID: PMC9564554.
- Anita, 2016, Faktor penyebab kejadian kelainan kongenital pada bayi berdasarkan faktor ibu dan Lingkungan di RSUP. DR Hasan sadikin kota Bandung tahun 2018.
- Awofisayo A, Amar C, Ruggles R et al. (2015). Pregnancy-associated listeriosis in England and Wales. *Epidemiol Infect* 143:249-256.
- Bonthius DJ. 2009. Lymphocytic choriomeningitis virus: a prenatal and postnatal threat. *Adv Pediatr* 56:75-86.
- Barclay, K. and Myrskylä, (2022). M. Advanced Maternal Age and Offspring Outcomes: Reproductive Aging and Counterbalancing Period Trends (<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/j.1728-4457.2016.00105.x>). *Popul Dev Rev*. Mar 2016;42: 69-94. Accessed 3/1/2022. https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-anencephaly*
- Dapatkan informasi atau layanan kesehatan terkini Siloam Hospitals di: *Instagram*: <https://instagram.com/siloamhospitals/> *Contact

Center*: (021)1-500-181 *Siloam-At-Home*:

<https://wa.me/628111950181>

Download aplikasi MySiloam untuk kemudahan pelayanan kesehatan Anda: *IOS*: <https://apple.co/3PYwuZK> *Android*: <https://bit.ly/SiloamPS>

Cite this article as: Anastasya ning minarsih. (2026). Efektivitas Media *Whatsapp Group* Pada Pasien Kanker Serviks Dalam Kesiapan Menghadapi Kemoterapi Pertama Kali. *Media Husada Journal of Midwifery Science*. 4(1).23-28